

BAB I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Dalam setiap budaya memiliki tokoh yang lahir di dalamnya, baik itu tokoh nyata ataupun imajinasi, seperti tokoh dari cerita rakyat atau kesenian. Menurut Nurgiyantoro dalam (Sidiq & Manaf 2020) menjelaskan tokoh adalah karakter fiksi yang menggambarkan sebuah figur dengan ciri-ciri tertentu, baik dari segi mental maupun fisik. Karakter menurut Philips dalam (Judiani 2010) adalah sekumpulan nilai-nilai yang membentuk suatu sistem yang menjadi dasar pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditunjukkan oleh seseorang. Tokoh-tokoh memiliki peran penting dalam membangun identitas budaya (Handoko 2017), juga di tengah arus globalisasi dan perubahan zaman ini, menjaga keberlanjutan warisan budaya menjadi suatu kewajiban pelestarian budaya (Rosidi 2016). Dalam pasal 32 terkait dengan pelestarian budaya, isi dari penjelasan pasal tersebut mencakup ide bahwa kebudayaan suatu bangsa merupakan hasil dari usaha bersama masyarakat Indonesia. Kebudayaan yang kuno dan otentik adalah puncak dari berbagai aspek kebudayaan bangsa. Upaya dalam memajukan adab, budaya, dan persatuan harus diarahkan, tanpa menolak unsur-unsur baru dari kebudayaan asing yang dapat mengembangkan atau memperkaya kekayaan budaya bangsa sendiri, serta meningkatkan tingkat kemanusiaan masyarakat Indonesia. (Rosidi 2016).

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Badan Bahasa) dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) telah melakukan upaya dalam mengembangkan sastra Indonesia dan sastra daerah, baik dalam bentuk tulisan tangan, lisan, cetak, maupun digital (*online*). Dengan diluncurkannya program Pemodernan Sastra pada tahun 2023. Program ini dilakukan mengingat tuntutan zaman pengaruh globalisasi, karya sastra harus tetap relevan di tengah masyarakat sebagai pembaca dan penikmat, dengan dikembangkan kembali karya-karya sastra pada media baru seperti animasi, program ini juga upaya melestarikan kearifan lokal dan budaya Indonesia (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa 2023). Begitupun budaya Sunda, sebagai bagian dari warisan budaya Indonesia, juga kaya dengan tokoh-tokoh yang melambangkan nilai-nilai dan cerita tradisional (Kemdikbud 2023). Dari budaya

Sunda ada banyak tokoh yang muncul dengan kisahnya sebagai masyarakat dari bangsa sunda, diantaranya ada Cepot, Sangkuriang, Lutung Kasarung, dan masih banyak lainnya (Rosidi 2016). salah satu tokoh yang melekat dan sering diceritakan masyarakat Sunda adalah Kabayan.

Kabayan sebagai tokoh karakter dari Sunda merupakan salah satu tokoh yang perlu diteruskan dalam upaya pelestarian. Kabayan merupakan tokoh imajinatif dari sunda, Kabayan menjadi tokoh yang legendaris dari budaya sunda, hadir sebagai cerita rakyat yang jenaka dan menghibur, kisah Kabayan mempresentasikan kehidupan masyarakat sunda yang hidup mengikuti zamannya (Rizqi 2016). Di balik kisah-kisah jenaka tentang Kabayan, banyak pesan moral yang tersirat di dalam kisah jenakanya. Hal ini ada, karena pengarang kisah Kabayan terdahulu adalah para kaum tokoh-tokoh sufi yang sudah paham dan melihat celah dari sisi humoristik, bahwasanya kesucian dapat bertaut dengan kejenakaan (Kayan 2023).

Judul cerita “Si Kabayan Membayar Utang” yang ditulis oleh Mohammad Rizqi pada tahun 2016 merupakan salah satu cerita Kabayan yang memiliki pesan moral yang baik untuk diceritakan. Kabayan membayar utang memberikan cerita yang jenaka dan memberi pelajaran untuk bertanggung jawab dalam hal keuangan dan kejujuran dalam berurusan dengan orang lain, cerita ini memberikan pandangan apabila meminjam uang, akan tetapi malah menggunakan uang itu tidak dengan baik, maka hanya akan menimbulkan masalah saja, alih-alih memperbaiki masalah keuangan (Hayya & Setiawaty 2023). Melalui cerita ini, generasi muda bisa belajar bahwa meminjam sesuatu harus disertai dengan kesadaran akan konsekuensinya. Jika tidak dapat memenuhi kewajiban itu bisa mengarah pada masalah yang lebih besar. Dalam kisah ini, Kabayan selalu menemukan cara cerdas untuk mengatasi masalahnya, namun penting untuk diingat bahwa tidak semua masalah bisa diselesaikan dengan kecerdikan di kehidupan nyata, konsekuensi dari ketidakmampuan membayar utang bisa sangat serius (Hayya & Setiawaty 2023) sayangnya judul cerita “Si Kabayan Membayar Utang” yang di tulis Mohammad Rizqi ini belum ada pengembangan kembali pada media baru.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, melihat perkembangan zaman dan pengaruh globalisasi Badan Bahasa telah melakukan upaya untuk pelestarian

keberlanjutan karya lokal sastra lisan & tulisan, dengan dibuatnya program Pemodernan Sastra. Cerita “Si Kabayan Membayar Utang” yang ditulis oleh Mohammad Rizqi pada tahun 2016 ini merupakan salah satu karya sastra cerita rakyat yang perlu di kembangkan juga, namun sayangnya cerita ini belum ada pengembangan pada media baru, dilihat dari tidak adanya media baru dari cerita tersebut pada saat ini. Peneliti menilai penting perancangan ini dilakukan guna melakukan upaya seperti yang dilakukan program Pemodernan Sastra dari Badan Bahasa dalam upaya pelestarian karya sastra dan budaya.

I.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah berdasarkan pembahasan yang sudah dibahas pada latar belakang masalah, dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- Pentingnya meneruskan pelestarian budaya ditengah arus globalisasi perkembangan zaman
- Pentingnya memperbarui media pada karya sastra terutama cerita “Si Kabayan Membayar Utang”
- Tidak adanya media baru pada judul cerita “Si Kabayan Membayar Utang”.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan isu-isu yang telah ada sebelumnya, terdapat sebuah rumusan mengenai tindakan-tindakan yang perlu diambil kedepannya, yaitu:

Bagaimana menceritakan tokoh Kabayan dengan judul “Si Kabayan Membayar Utang” menjadi salah satu upaya meneruskan pelestarian budaya Sunda, dan dapat memberi pelajaran dalam bentuk hiburan tentang utang.

I.4 Batasan Masalah

Cerita Kabayan ini memiliki banyak sekali versi dan judul cerita. Oleh karena itu dibuatlah batasan masalah, cerita Kabayan yang akan dirancang untuk dikembangkan adalah cerita Kabayan yang berjudul “Si Kabayan Membayar Utang” ditulis oleh Mohammad Rizqi dari bukunya berjudul Si Kabayan CERITA RAKYAT DARI JAWA BARAT diterbitkan pada tahun 2016.

I.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan

Untuk mengembangkan cerita kabayan agar tetap relevan dan dapat menjadi hiburan yang mendidik bagi para generasi muda, berikut tujuan dan manfaat dari perancangan cerita Kabayan yang berjudul “Si Kabayan Membayar Utang”.

I.5.1 Tujuan Perancangan

Perancangan ini bertujuan untuk melestarikan dan mengembangkan karya sastra cerita rakyat "Si Kabayan," khususnya cerita berjudul "Si Kabayan Membayar Utang," agar tetap relevan di tengah perubahan zaman. Perancangan ini bertujuan untuk memastikan bahwa cerita ini terus hidup dan dapat dinikmati oleh generasi muda, baik dari segi isi cerita maupun media penyampaiannya. Dengan pendekatan yang modern dan sesuai dengan kebutuhan audiens masa kini, cerita "Si Kabayan Membayar Utang" diharapkan dapat menjadi sarana untuk menjaga warisan budaya sekaligus menghubungkan generasi muda dengan kearifan lokal yang ada di dalamnya.

I.5.2 Manfaat Perancangan

Manfaat akan selaras dengan tujuan perancangan di atas.

- Menambah literatur tentang cerita rakyat Sunda, khususnya kisah Kabayan, yang relevan dalam konteks modern. Sebagai upaya melestarikan budaya Sunda meneruskan pelestarian budaya.
- Dengan menceritakan Kembali judul cerita “Si Kabayan Membayar Utang” dapat memberikan solusi meningkatkan kesadaran akan bertanggung jawab dalam meminjam uang, serta memberi pelajaran dalam mengelola keuangan.
- Perancangan ini dapat mengembangkan kreativitas dalam mengembangkan cerita rakyat sebagai upaya pelestarian budaya, serta dapat menyajikan hasil perancangan secara menarik dan bermanfaat. Perancang berkesempatan memberikan kontribusi nyata dalam bidang keilmuan dengan menyajikan perancangan dalam konteks cerita Kabayan yang berjudul “Si Kabayan Membayar Utang” dapat menjadi referensi bagi perancang lain.